



**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN DISIPLIN
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI GUGUS SADEWA
KECAMATAN PETANAHAH KABUPATEN
KEBUMEN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Agil Setiawan
1401416214**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”, karya:

Nama : Agil Setiawan
NIM : 1401416214
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.


Semarang, 3 Juni 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Pembimbing


Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP 19600419 198302 1 001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen” karya,

Nama : Agil Setiawan

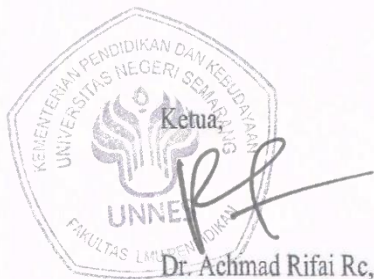
NIM : 1401416214

Jurusan : S-1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu tanggal 3 Juni 2020.

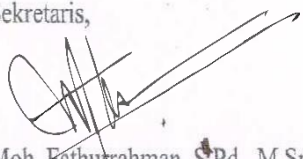
Semarang, 3 Juni 2020

Panitia Ujian



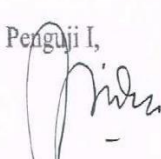
Ketua
Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Sekretaris,




Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.
NIP 197707252008011008

Penguji I,



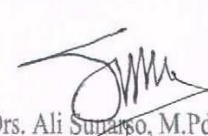
Dra. Sumilah, M.Pd.,
NIP 195703231981112001

Penguji II,



Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

Nama Penguji III



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP 196004191983021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agil Setiawan

NIM : 1401416214

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar
dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri
Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 8 Mei 2020

Peneliti



Agil Setiawan

NIM. 1401416214

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini.” (H.R. Bukhori)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua yaitu Bapak Pitoyo dan Ibu Samsiyah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a dalam setiap langkah peneliti.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin universitas dan memberikan kesempatan belajar di UNNES kepada peneliti;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin jurusan dan memberikan pelayanan khususnya dalam kemudahan kepada peneliti untuk menyusun skripsi;
4. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd., dosen pembimbing sekaligus penguji 3 yang telah membimbing saya selama skripsi dan memberikan bimbingan serta arahan sejak saya menjadi mahasiswa baru di UNNES sampai sekarang;
5. Dra. Sumilah, M.Pd., dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi saya;
6. Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd., dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi saya;
7. Titin Prihantinah, S.Pd., Ngadinah, S.Pd., Samhudi, S.Pd., Sutiyo, S.Pd. M.M., Sapardi, S.Pd., Muharom, S.Pd., Kepala SDN di Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen;
8. Wali Kelas IV SDN di Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin untuk penelitian di kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen;

9. Siswa Kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen sebagai subjek penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 3 Juni 2020
Peneliti



Agil Setiawan
NIM. 1401416214

ABSTRAK

Setiawan, Agil. 2020. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. 286 halaman

Kebiasaan belajar dan disiplin belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan disiplin belajar yang baik, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik kebiasaan belajar dan disiplin belajar, akan semakin baik hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. (2) menguji hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. (3) menguji hubungan antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar secara bersama - sama dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen sejumlah 147 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sejumlah 103 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi kebiasaan belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *product moment*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,749$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 54,2 %; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,777$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 57,6 %; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,790$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 62,3 %.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Saran bagi guru diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan belajar dan disiplin belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: kebiasaan belajar, disiplin belajar, hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	v
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II_KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori.....	14

2.1.1	Hakikat Belajar	14
2.1.1.1	Pengertian Belajar	14
2.1.1.2	Unsur-Unsur Belajar	15
2.1.1.3	Prinsip-Prinsip Belajar	16
2.1.1.4	Teori Belajar	19
2.1.1.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	23
2.1.2	Hakikat Pembelajaran.....	25
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran.....	25
2.1.2.2	Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	26
2.1.3	Kebiasaan Belajar	28
2.1.3.1	Pengertian Kebiasaan Belajar	28
2.1.3.2	Aspek Kebiasaan Belajar	29
2.1.3.3	Indikator Kebiasaan Belajar.....	33
2.1.4	Disiplin Belajar.....	35
2.1.4.1	Pengertian Disiplin Belajar	35
2.1.4.2	Manfaat Disiplin	36
2.1.4.3	Unsur – Unsur Disiplin	37
2.1.4.4	Fungsi Disiplin.....	40
2.1.4.5	Indikator Disiplin Belajar	43
2.1.5	Hasil Belajar IPS di SD	44
2.1.5.1	Pengertian Hasil Belajar	44
2.1.5.2	Pengertian IPS.....	45
2.1.5.4	Tujuan Pembelajaran IPS.....	47
2.1.5.5	Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD	49
2.1.5.7	Hasil Belajar IPS.....	52
2.1.5.8	Hubungan Disiplin Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	53
2.2	Kajian Empiris.....	53
2.3	Kerangka Berpikir	65
2.4	Hipotesis Penelitian	68
BAB III METODE PENELITIAN.....		69
3.1	Desain Penelitian	69

3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	70
3.2.1	Tempat Penelitian	70
3.2.2	Waktu Penelitian	71
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
3.3.1	Populasi Penelitian	71
3.3.2	Sampel Penelitian	72
3.4	Variabel Penelitian	74
3.4.1	Variabel Bebas atau Independen (X).....	74
3.4.2	Variabel Terikat atau Dependen (Y)	75
3.5	Definisi Operasional Variabel	75
3.5.1	Kebiasaan Belajar (X1)	75
3.5.2	Disiplin Belajar (X2)	75
3.5.3	Hasil Belajar IPS (Y).....	76
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	76
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	76
3.6.1.1	Angket (Kuesioner).....	77
3.6.1.2	Wawancara.....	79
3.6.1.3	Dokumentasi	79
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	80
3.6.2.1	Instrumen Angket (Kuesioner)	81
3.6.2.1.1	Instrumen Angket Kebiasaan Belajar.....	83
3.6.2.1.2	Instrumen Angket Disiplin Belajar	84
3.6.2.2	Instrumen Wawancara	84
3.6.2.3	Instrumen Hasil Belajar IPS	85
3.7	Uji Coba Instrumen	85
3.7.1	Uji Validitas.....	85
3.7.1.1	Validitas Konstruk	86
3.7.1.2	Validitas Isi	86
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	89
3.8	Teknik Analisis Data	92
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	92
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Independen.....	94

3.8.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Dependen	96
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	97
3.8.2.1	Uji Normalitas.....	97
3.8.2.2	Uji Linieritas	98
3.8.2.3	Uji Multikolinieritas	100
3.8.3	Analisis Hipotesis Penelitian.....	102
3.8.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	102
3.1.1.1	Analisis Korelasi Ganda	104
3.1.1.2	Uji F (Uji Signifikansi).....	105
3.1.1.3	Koefisien Determinasi	107
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		108
4.1	Hasil Penelitian.....	108
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	109
4.1.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar.....	109
4.1.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar	116
4.1.1.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	124
4.1.2	Hasil Uji Prayarat Analisis	129
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	129
4.1.2.2	Hasil Uji Linieritas.....	130
4.1.2.3	Hasil Uji Multikolinieritas	131
4.1.3	Analisis Data Akhir	132
4.1.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	133
4.1.3.2	Analisis Korelasi Ganda	136
4.1.3.3	Uji F (Signifikansi)	137
4.1.3.4	Uji Determinasi.....	138
4.2	Pembahasan	140
4.2.1	Kebiasaan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.....	140
4.2.2	Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.....	141
4.2.3	Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.....	143
4.2.4	Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	144

4.2.5 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	147
4.2.6 Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	150
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	153
4.3.1 Implikasi Teoretis.....	153
4.3.2 Implikasi Praktis.....	155
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....	155
BAB V PENUTUP.....	157
5.1 Simpulan.....	157
5.2 Saran.....	158
1. Bagi Siswa.....	158
2. Bagi Guru.....	158
3. Bagi Sekolah	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PTS 1 Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020 ..8	
Tabel 2.1 Indikator Kebiasaan Belajar.....34	34
Tabel 2.2 Indikator Disiplin Belajar.....44	44
Tabel 2.3 KI dan KD Muatan IPS.....52	52
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....72	72
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian.....74	74
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor.....78	78
Tabel 3.4 Pedoman Skor Angket Variabel Kebiasaan Belajar.....82	82
Tabel 3.5 Pedoman Skor Angket Variabel Disiplin Belajar.....82	82
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar.....83	83
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar.....84	84
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket.....88	88
Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r.....90	90
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket.....91	91
Tabel 3.11 Kategori Angket Kebiasaan Belajar.....95	95
Tabel 3.12 Kategori Angket Disiplin Belajar.....96	96
Tabel 3.13 Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Siswa.....97	97
Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi.....103	103
Tabel 4.1 Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.....108	108
Tabel 4.2 Analisis Statistik Data Kebiasaan Belajar.....110	110
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar.....111	111
Tabel 4.4 Kategori Kebiasaan Belajar.....112	112
Tabel 4.5 Kategori Kebiasaan Belajar Setiap Indikator.....114	114
Tabel 4.6 Kategori Skor Indikator Kerja Dalam Belajar.....115	115
Tabel 4.7 Kategori Skor Indikator Kesigapan Belajar.....115	115
Tabel 4.8 Analisis Statistik Data Disiplin Belajar.....116	116
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....118	118
Tabel 4.10 Kategori Disiplin Belajar.....119	119

Tabel 4.11 Kategori Disiplin Belajar Setiap Indikator.....	120
Tabel 4.12 Kategori Skor Indikator dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah ..	121
Tabel 4.13 Kategori Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar.....	122
Tabel 4.14 Kategori Skor Indikator Perhatian yang Baik Saat Pembelajaran	123
Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator Ketertiban Diri Saat Belajar di Kelas	124
Tabel 4.16 Analisis Statistik Data Hasil Belajar IPS	125
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	126
Tabel 4.18 Kategori Hasil Belajar IPS.....	128
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data.....	129
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	130
Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS	131
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinieritas	132
Tabel 4.23 Hasil Korelasi Sederhana antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	133
Tabel 4.24 Hasil Korelasi Sederhana antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS	135
Tabel 4.25 Hasil Korelasi Ganda Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	136
Tabel 4.26 Hasil Uji F (Signifikansi).....	137
Tabel 4.27 Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	139
Tabel 4.28 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	139
Tabel 4.29 Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	67
Gambar 3.1 Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.....	70

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar	112
Diagram 4.2 Presentase Kategori Kebiasaan Belajar.....	113
Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	118
Diagram 4.4 Presentase Kategori Disiplin Belajar	119
Diagram 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	127
Diagram 4.6 Presentase Kategori Hasil Belajar IPS	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	165
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	166
Lampiran 3 Angket Uji Coba Variabel Kebiasaan Belajar	167
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Belajar	169
Lampiran 5 Angket Uji Coba Variabel Disiplin Belajar	170
Lampiran 6 Surat Permohonan Validasi	173
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Kebiasaan Belajar	174
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Disiplin Belajar ...	176
Lampiran 9 Surat Keterangan Validasi	178
Lampiran 10 Rekapitulasi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	179
Lampiran 11 Rekapitulasi Angket Uji Coba Disiplin Belajar	183
Lampiran 12 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	187
Lampiran 13 Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar	189
Lampiran 14 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	191
Lampiran 15 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar	193
Lampiran 16 Daftar Nama Responden Penelitian (Sampel)	195
Lampiran 17 Kisi-Kisi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	199
Lampiran 18 Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	200
Lampiran 19 Kisi – Kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar	202
Lampiran 20 Angket Penelitian Disiplin Belajar	203
Lampiran 21 Rekapitulasi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	206
Lampiran 22 Rekapitulasi Angket Penelitian Disiplin Belajar	211
Lampiran 23 Rekapitulasi Hasil Belajar Ips Siswa Sampel Penelitian	215
Lampiran 24 Hasil Analisis Uji Prasyarat	219
Lampiran 25 Hasil Analisis Uji Hipotesis	221
Lampiran 26 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	223
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian	224
Lampiran 28 Surat Keterangan Bukti Uji Coba	231
Lampiran 29 Surat Keterangan Bukti Penelitian	232

Lampiran 30 Hasil Wawancara Prapenelitian Dengan Guru	239
Lampiran 31 Dokumentasi.....	263

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menerangkan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menerangkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai pengajar, maka peran guru di sekolah adalah untuk memfasilitasi peserta didik lebih aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pendidikan yang dialami oleh setiap individu tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga membawa pengaruh yang sangat penting dalam proses belajar seseorang. Peraturan yang menyatakan proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah adalah Undang-

Undang Nomor 13 Tahun 2015 yang berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Upaya pemerintah untuk mendukung keberhasilan pendidikan formal dengan mengadakan perubahan kurikulum pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, diatur dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa peraturan, diantaranya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 yang menyatakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disebut Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi lulusan dapat dicapai dengan menetapkan standar yang berisi kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 yang mengatur kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu adalah Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi yang disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sasaran pembelajaran pada kompetensi inti yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu proses belajar yang telah dilakukan peserta didik akan dinilai menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian belajar peserta didik diatur dalam Standar Penilaian pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.

Penilaian dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kompetensi yang terdapat pada masing-masing pelajaran. Permendikbud nomor 24 tahun 2016 menyatakan bahwa kompetensi pada kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi dasar menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Bab II Pasal 2 adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Permendikbud Nomor 24

Tahun 2016 Bab I Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Lampiran I menyatakan bahwa pembelajaran terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Penguatan peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Pengembangan akhlak mulia dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Ada banyak contoh akhlak mulia yang dapat dikembangkan seperti taqwa, mandiri, jujur, dan disiplin. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter khususnya disiplin peserta didik sehingga mampu beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pada kehidupan siswa di sekolah, disiplin menjadi salah satu bekal utama para siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Tanpa adanya disiplin belajar kurang

dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Daryanto (2013:49) berpendapat disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama. Pada saat proses pembelajaran disiplin perlu dibangun dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan berbagai respon dari siswa. Respon yang diharapkan muncul di antaranya adalah ketaatan dalam mengikuti pembelajaran, perhatian pada tugas-tugas belajar, dan perhatian pada proses kegiatan belajar mengajar.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar yang menyebabkan adanya perbedaan proses belajar pada setiap siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2013:54) menyatakan bahwa faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Faktor intern yang memengaruhi belajar siswa salah satunya adalah kebiasaan belajar. Menurut Aunurrahman (2014:185), “kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Setiap peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar harus ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajarnya. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Sudjana, 2014:173). Menurut Whitherington (dalam Djaali, 2015 : 128) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui

belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sehingga jika dikaitkan dengan belajar maka kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang diperoleh melalui belajar atau membentuk tingkah laku baru untuk belajar secara kognitif dimana kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan belajar juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan .

Pentingnya kebiasaan belajar dan disiplin belajar bagi peserta didik dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Fenomena yang terjadi dalam konteks belajar adalah peserta didik yang kurang mandiri dan meluangkan waktu untuk belajar. Kebiasaan belajar dan disiplin belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa salah satunya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2015:67) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Berdasarkan pra penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, diperoleh data bahwa sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan guru kurang menarik, terdapat siswa yang menyebabkan suasana gaduh saat pembelajaran berlangsung karena guru kurang tegas dalam mengajar, sebagian siswa merasa bosan dan

mengantuk saat pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah, konsentrasi dan keberanian siswa di dalam kelas masih kurang sehingga terdapat siswa yang pasif ditandai dengan sedikit yang mengajukan pertanyaan, terdapat siswa yang mencontek saat ulangan, terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, keterbatasan fasilitas belajar yaitu kurangnya buku pelajaran, terdapat siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri, siswa belajar ketika ada tugas dan ulangan, sebagian siswa belum mempunyai jadwal belajar secara teratur, ketika ada tugas siswa masih sering dibantu orang tuanya dan pada umumnya siswa belum memiliki disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi prapenelitian yaitu hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen pada Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai PTS muatan IPS semester ganjil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh setiap SD. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata di kelas IV SDN Gugus Sadewa ada 39% dari 147 peserta didik yaitu 57 anak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai PTS 1 Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
1.	SDN Nampudadi	38	70	25	66 %	13	34%
2.	SDN Kebonsari	30	70	18	60%	12	40%
3.	SDN Tresnorejo	14	70	8	57%	6	43%
4.	SDN 2 Kritig	19	70	13	68%	6	32%
5.	SDN 1 Jatimulyo	15	70	9	60%	6	40%
6.	SDN 2 Jatimulyo	16	70	9	56%	7	44%
7.	SDN Podourip	15	70	8	53%	7	47%
Jumlah		147		90		57	

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arina Ulfa Dwipa Hapsari tahun 2019 dengan judul “ Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang”, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn dengan koefisien korelasi r hitung = 0,763 termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 58,2%.

Penelitian oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto (2014) dengan judul “*Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*” Penelitian ini menetapkan bahwa disiplin sangat penting untuk prestasi akademik di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas (80%) sangat setuju, sementara hanya 1,3% tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wayson dan

Pinnell (1994) bahwa disiplin yang baik membantu mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan. Jika sekolah memiliki disiplin yang efektif, kinerja akademik akan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Ashif Firmansah tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Lingkungan dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar dan korelasi ganda dalam kategori tinggi (0,8318).

Dwi Mayasari tahun 2019 yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung” , menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar rhitung (0,565) lebih besar dari rtabel (0,186).

Arne Peine, Klaus Kabino dan Cord Spreckkelsen tahun 2016 dengan judul “*Self-direct learning can outperform direct instruction in the course of a modern German medical curriculum-result of a mixed trial*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam kurikulum modern belajar lebih baik melalui metode pengajaran mandiri daripada melalui metode konvensional. Penilaian diri dalam studi ini meningkat sebesar 2,36.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil

Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa masih rendah
2. Jam belajar siswa tidak teratur
3. Rendahnya minat siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan dirumah.
4. Siswa pada umumnya hanya belajar ketika ada PR atau ketika akan melaksanakan ulangan
5. Sebagian siswa belum mempunyai jadwal belajar yang teratur.
6. Ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
7. Kedisiplinan belajar siswa masih rendah.
8. Sebagian siswa belum mempunyai kesadaran untuk belajar sendiri.
9. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada tingkat disiplin belajar dan kebiasaan belajar. Peneliti menetapkan tiga variabel untuk diteliti yaitu kebiasaan belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan kebiasaan belajar dan disiplin

belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

1.4 Rumusan Masalah

1. Seberapa besarkah hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen?
2. Seberapa besarkah hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen?
3. Seberapa besarkah hubungan kebiasaan belajar dan disiplin belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dan disiplin belajar

secara bersama – sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai hubungan kebiasaan belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa secara lebih mendalam serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap kebiasaan belajar dan disiplin belajar siswa. Selain itu penelitian ini dapat digunakan guru sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya kebiasaan belajar dan disiplin belajar untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan disiplin belajar dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menumbuhkan kebiasaan belajar dan disiplin belajar siswa sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bekal dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan disiplin belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Morgan (dalam Purwanto 2014:84) mengemukakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Menurut Djabidi (2016:3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang dilakukannya. Menurut Slameto (2013:2), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang agar terjadi suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dalam berpikir, merasa maupun bertindak dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman, konsep, atau pengetahuan (Susanto, 2013:4). Menurut Subkhan (2015:186) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah individu

berdasarkan hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2015: 66) ada beberapa unsur belajar, sebagai berikut:

1. Peserta didik

Istilah peserta didik memiliki dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (stimulus) yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus.

2. Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang.

Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3. Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dan kegiatan belajar sebelumnya.

4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori yang disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Djabidi (2016:5-7), sebagai langkah meningkatkan proses belajar mengajar dibutuhkan 17 prinsip atau kaidah dalam proses belajar mengajar yang berlaku secara umum. Prinsip tersebut, antara lain:

1. Motivasi, kematangan, dan kesiapan diperlukan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran tidak akan efektif.
2. Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris sebagai dasar dalam proses pembelajaran yang tepat.

3. Kemajuan dan keberhasilan proses pembelajaran ditentukan antara lain oleh bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.
4. Proses pembelajaran dapat dangkal, luas, dan mendalam.
5. *Feedback* atau pengetahuan akan hasil-hasil proses pembelajaran yang lampau dapat merangsang atau sebaliknya menghambat kemajuan proses belajar mengajar berikutnya.
6. Proses pembelajaran dalam situasi dapat ditransferkan untuk pemanfaatan belajar situasi atau bidang lainnya.
7. *Response* yang kacau, kaku, dan acak-acakan serta proses pembelajaran serta *trial and error* menandai tahap-tahap awal proses belajar mengajar yang kurang baik.
8. Ulangan, latihan akan memperkuat hasil belajar, sebaliknya tanpa latihan, ulangan maka hasil belajar akan hilang atau melemah.
9. Proses pembelajaran dapat bersifat internasional artinya belajar tersebut direncanakan, terorganisir, bahan pelayanan tersusun secara sistematis dan dibimbing guru yang terlatih untuk itu.
10. Transfer dalam belajar dapat positif atau negative dan transfer positif terjadi bila belajar kemudian dipermudah atau dibantu oleh yang mendahului, sedangkan transfer negatif terjadi bila apa yang telah dipelajari sebelumnya menghambat proses belajar yang selanjutnya.
11. Proses pembelajaran berlangsung dari yang sederhana, meningkatkan kepada yang kompleks, dari yang konkret kepada

yang abstrak, dari yang khusus ke umum dan dari yang mudah ke sulit.

12. Melakukan evaluasi pada setiap mata pelajaran yang harus diulang serta mengurutkan mata pelajaran yang belum teratur.
13. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kurang disadari juga secara insidental.
14. Proses pembelajaran yang disertai oleh pemahaman yang jelas tentang tujuan yang mudah dicapai akan menjadi lebih efektif daripada belajar tanpa tujuan dari arah yang jelas.
15. Proses pembelajaran dapat meliputi belajar informasi (pengetahuan), belajar konsep, belajar prinsip, belajar sikap dan belajar keterampilan.
16. Proses pembelajaran bersifat individual, artinya setiap individu memperlihatkan perbedaan dalam kecepatan belajar, tingkat dan batas-batas belajar dalam berbagai bidang.
17. Proses pembelajaran dapat terjadi tanpa diikuti oleh gejala-gejala lahiriyah dari perubahan tingkah laku individu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka prinsip – prinsip belajar meliputi motivasi, pembentukan persepsi, kemajuan dan keberhasilan proses belajar, proses *feedback*, ulangan, melakukan evaluasi, proses belajar bersifat individual maupun internasional. Apabila prinsip – prinsip tersebut diterapkan dalam proses belajar, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.1.1.4 Teori Belajar

Teori belajar yang paling umum digunakan adalah teori belajar behavioristik, kognitif, dan humanistik. Berikut adalah penjelasan mengenai teori-teori tersebut.

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak maupun tidak tampak. Aspek penting dalam aliran behavioristik adalah perubahan tingkah laku tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*) melainkan faktor stimulus yang menimbulkan respon. Oleh karena itu, agar aktivitas siswa mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang menarik dan spesifik sehingga mudah direspon oleh siswa (Rifa'i & Anni 2016:129).

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori yang erat hubungannya dengan teori psikologi kognitif. Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor-faktor yang berada pada dirinya sendiri. Berdasarkan pada pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Pengkajian terhadap teori belajar kognitif memerlukan penggambaran tentang perhatian, memori, elaborasi, rehearsal,

pelacakan kembali dan pembuatan informasi yang bermakna. Untuk mengkaji berbagai konsep tersebut, maka lebih difokuskan pada teori kognitif yang ditekankan pada pendekatan pengolahan informasi.

3. Teori Belajar Humanistik

Dalam pendidikan humanistik, fokus utamanya adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar, dan meningkatkan kreativitas serta semua potensi peserta didik. Hasil belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggungjawab dan menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independent*). Disamping itu pendekatan humanistik memandang pentingnya pendekatan pendidikan di bidang kreativitas, minat terhadap seni, dan hasrat ingin tahu. Oleh karena itu pendekatan humanistik kurang menekankan pada kurikulum standar, perencanaan pembelajaran, ujian, sertifikasi pendidik, dan kewajiban hadir di sekolah (Rifa'i dan Anni, 2016:168).

Menurut Slameto (2013: 8) terdapat berbagai teori belajar antara lain:

1. Teori Gestalt

Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tapi mengerti dan memperoleh *insight*. Prinsip belajar menurut Gestalt (Slameto, 2013: 9) yaitu belajar berdasarkan keseluruhan, belajar adalah suatu proses perkembangan, siswa sebagai organisme

keseluruhan, terjadi transfer, belajar adalah reorganisasi pengalaman, belajar harus dengan *insight*, belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa, dan belajar berlangsung terus-menerus.

2. Teori Belajar J. Bruner

Proses belajar menurut Brunner adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*" dimana siswa dapat melakukan penemuan yang baru. Dalam lingkungan banyak hal yang dipelajari, yang digolongkan menjadi *enactive, iconic, symbolic*.

3. Teori Belajar Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut :

- (1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa dan mereka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.
- (2) Perkembangan mental pada anak melalui beberapa tahapan dan sama bagi semua anak.
- (3) Tahapan tersebut berlangsung sesuai urutan tertentu dan jangka waktu peralihan dari tahap satu ke tahap yang lainnya tidaklah sama pada setiap anak.
- (4) Perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*.
- (5) Ada 3 tahapan perkembangan yaitu :

- Berpikir intuitif usia 4 tahun
- Beroperasi secara konkret usia 7 tahun
- Beroperasi secara formal usia 11 tahun

4. Teori Belajar R. Gagne

Gagne memberikan dua definisi terkait dengan masalah belajar yaitu:

- (1) Belajar adalah suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

5. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menggambarkan bagaimana belajar itu terjadi pada individu, berkenaan dengan apakah peserta didik itu menggunakan pengalamannya untuk memahami pelajaran atau mengikuti pembelajaran dalam membuat suatu model (Rifa'i dan Anni, 2016:194).Konstruktivisme seringkali dikaitkan dengan pendekatan pendidikan yang meningkatkan kegiatan belajar aktif. Pembelajaran konstruktivisme bertujuan agar siswa belajar cara – cara mempelajari sesuatu dengan cara memberikan pelatihan untuk mengambil prakarsa belajar.

6. Teori Belajar Kontekstual

Menurut teori kontekstual bahwa konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. Tujuan dari pendekatan kontekstual adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari – hari sebagai individual, anggota keluarga, anggota masyarakat dan anggota bangsa.

Berdasarkan uraian tentang teori belajar dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu hal yang mendukung dan mendasari proses belajar. Teori belajar mengungkapkan hubungan antara fenomena yang ada dalam diri siswa.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013 :54) faktor -faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal).

1. Faktor internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor intern yang mempengaruhi belajar yaitu faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan; dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor eksternal

Ada tiga faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013 : 12), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan berasal dari luar diri pribadi. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak bagus keadaan ekonominya, pertengkaran suami

istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari – hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari – hari berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar diri individu. Faktor internal meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan; dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah kebiasaan belajar. Selain itu, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu di lingkungan sekolah berupa disiplin siswa pada saat pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Muhibbin (2014:215) menyatakan pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2013:19). Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 92) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara

pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara non verbal seperti penggunaan media komputer. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, penguasaan, kemahiran maupun sikap yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi juga diperlukan dalam membantu proses belajar.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Susanto (2013:87-88) beberapa prinsip pembelajaran dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar dari dalam diri atau dari luar diri anak sehingga anak dapat belajar sesuai dengan potensinya;
2. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam memperhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak membosankan.
3. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan mengajukan masalah untuk dipecahkan agar mencapai tujuan yang hendak dicapai.
4. Prinsip keterpaduan adalah upaya guru dalam menyampaikan materi dengan mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain agar

anak dapat memperoleh gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar;

5. Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan dengan masalah agar anak peka dalam mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya;
6. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi;
7. Prinsip belajar sambil bekerja yaitu suatu kegiatan yang didasarkan pengalaman agar memperoleh pengalaman baru. Pengalaman yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh anak.
8. Prinsip belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan dan sikap anak dapat berkembang sehingga mendorong anak aktif dalam belajar;
9. Prinsip perbedaan individu adalah upaya guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga;
10. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, prinsip pembelajaran merupakan segala sesuatu yang harus terpenuhi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang kondusif agar tujuannya dapat tercapai. Prinsip-prinsip tersebut meliputi

prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip pemusatan perhatian, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip perbedaan individu, dan prinsip hubungan sosial. Prinsip tersebut mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sehingga harus terpenuhi.

2.1.3 Kebiasaan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Aunnurrahman (2013:185) mengungkapkan bahwa “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehinggamemberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Sedangkan menurut Slameto (2013:82) menjelaskan bahwa “kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.” Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Sudjana, 2014:173). Menurut Djaali (2015:128), kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang- ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar harus ditanamkan dalam diri siswa yang akan mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka kebiasaan belajar adalah suatu perilaku belajar seseorang yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu secara konsisten sehingga akan menetap dan bersifat otomatis tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar peserta didik mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh.

2.1.3.2 Aspek Kebiasaan Belajar

Keberhasilan belajar sangat berkesinambungan dengan kebiasaan belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar harus ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sudjana (2014:165), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran

Salah satu bagian penting dalam proses belajar adalah cara mengikuti pelajaran, karena peserta didik akan diberikan bimbingan tentang apa dan bagaimana pelajaran tersebut harus dikuasai. Terdapat beberapa petunjuk dalam mengikuti pelajaran di sekolah yaitu membaca dan mempelajari bahan pelajaran yang telah lalu, mencatat pokok-pokok pembahasan yang telah disampaikan oleh guru, memperhatikan dan konsentrasi ketika guru menjelaskan, membiasakan belajar dan membaca di waktu luang. Apabila hal-hal tersebut dilakukan secara rutin, maka akan membentuk kebiasaan belajar seseorang yang baik.

2. Cara belajar mandiri di rumah

Salah satu tugas pokok peserta didik adalah belajar mandiri di rumah.

Cara belajar mandiri di rumah tidak dilihat dari lamanya waktu belajar akan tetapi kebiasaan belajar yang teratur dan rutin. Keteraturan belajar tersebut dapat dimulai dengan adanya jadwal belajar. Dengan melakukan cara belajar mandiri setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan.

3. Cara belajar kelompok

Salah satu hal yang membuat peserta didik bosan dan jenuh dalam belajar adalah cara belajar sendiri di rumah. Hal tersebut dapat diatasi dengan variasi cara belajar yaitu dengan belajar kelompok. Belajar kelompok dapat digunakan dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dengan cara berdiskusi sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.

4. Mempelajari buku teks

Buku merupakan salah satu sumber belajar. Dengan membaca buku dapat menambah informasi dan wawasan bagi peserta didik. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan pada peserta didik agar lebih mudah dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Membaca buku sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

5. Menghadapi Ujian

Kebiasaan belajar peserta didik juga dapat dilihat ketika peserta didik mengerjakan ujian. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian peserta didik dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, peserta didik yang belajar tidak teratur maka saat menjawab soal ulangan terlihat ragu-ragu. Peserta didik yang belajar

hanya pada saat ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Menurut Slameto (2013:82) ada lima kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Langkah awal untuk membentuk kebiasaan belajar adalah dengan menyusun jadwal. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Pembuatan jadwal sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Belajar dapat berjalan dengan optimal, apabila peserta didik mempunyai jadwal belajar dan dilaksanakan dengan teratur serta disiplin. Peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, oleh karena itu hal-hal tersebut perlu dibiasakan. Kebiasaan membaca yang baik menurut The Liang Gie adalah memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda / catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh, dan membaca penuh konsentrasi. Sedangkan kebiasaan buruk dalam membaca adalah membaca sambil menggerakkan bibir/bersuara, dengan menunjuk kata, mengulang-

ulang, melihat satu kata demi kata, sambil tiduran, sambil makan, sambil ngobrol, sambil mendengarkan musik atau TV, dan lain-lain. Membuat catatan memiliki pengaruh yang besar dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, dan lengkap akan menambah semangat dalam belajar terutama membaca.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran dengan cara membuat ringkasan, kemudian mengulanginya dengan membaca ringkasan tersebut.

4. Konsentrasi

Konsentrasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta ada hubungannya saja. Seseorang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik pula. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajar.

5. Mengerjakan tugas

Salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku atau soal-soal. Peserta didik yang memiliki kebiasaan

belajar yang baik akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas di sekolah. Peserta didik yang tidak membiasakan belajar dengan teratur maka akan mencontek jawaban temannya. Agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, maka perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka aspek kebiasaan belajar antara lain cara mengikuti pelajaran, cara belajar individu, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, mengerjakan tugas, menghadapi ujian, konsentrasi, mengulangi pelajaran, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan.

2.1.3.3 Indikator Kebiasaan Belajar

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini diambil dari pendapat Djaali (2015:128) tentang dimensi kebiasaan belajar ada dua bagian yakni *Work Methods* (WM) atau metode kerja dan *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar. Kedua dimensi tersebut, kemudian dijabarkan menjadi 10 indikator yang diambil dari teori Slameto (2013:82) dan juga Sudjana (2014:165). Secara rinci kebiasaan belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar merupakan kebiasaan belajar seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar dalam penelitian ini meliputi indikator cara

mengikuti pelajaran, cara belajar individu, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, membaca dan membuat catatan, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, mengulangi pelajaran dan menghadapi ujian.

2. *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar dalam penelitian ini meliputi indikator konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Tabel 2.1 Indikator Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kebiasaan Belajar	<i>Work Methods</i> (Metode Kerja dalam Belajar)	Cara mengikuti pelajaran
		Cara belajar individu
		Cara belajar kelompok
		Mempelajari buku teks
		Membaca dan membuat catatan
		Pembuatan jadwal dan Pelaksanaannya
		Mengulangi bahan pelajaran
		Menghadapi ujian
	<i>Delay Avoidan</i> (Kesigapan Belajar)	Konsentrasi
		Mengerjakan tugas
Sumber: Djaali (2015:128), Slameto (2013:82), dan Sudjana (2014:165)		

2.1.4 Disiplin Belajar

2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa kapanpun dan dimanapun. Disiplin harus dibiasakan sedini mungkin. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam istilah Bahasa Inggris lainnya *discipline* berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, menurut Tu'u (2008:30).

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u 2008:31) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam suatu proses melalui serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Sedangkan Sofan (2013:162) menyatakan bahwa adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Daryanto (2013:49) berpendapat disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama.

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku taat dan tertib terhadap peraturan yang ada. Sedangkan disiplin belajar adalah perilaku taat dan patuh dalam lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah positif dan telah dilakukan atau ditaati secara sadar oleh guru dan siswa.

2.1.4.2 Manfaat Disiplin

Disiplin berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi untuk mengatur perilaku yang diharapkan dari diri seseorang. Kedisiplinan erat hubungannya dengan perilaku seseorang, dengan disiplin seseorang akan mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula sikap dan perilakunya. Begitu pula dengan siswa, kedisiplinan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam belajar yaitu mencapai hasil belajar yang optimal. Tu'u (2004:37) menjelaskan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin memiliki arti penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang tidak menaati peraturan sekolah akan terhambat dalam potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana kelas akan menjadi kurang kondusif bagi pembelajaran. Disiplin akan menciptakan suasana yang tenang dan tertib bagi pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma- norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Selain itu Slameto (2013:67) menyatakan agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula. Menurut Tu'u (2004:34-35) disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, tidak terkecuali disiplin di sekolah. Apabila disiplin sekolah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin mempunyai peran penting dalam mewujudkan individu yang berciri unggul. Disiplin sangat berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. Oleh karena itu disiplin seharusnya muncul atas dasar kesadaran dari masing-masing individu karena disiplin yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik pula dengan cara mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku dan telah disepakati.

2.1.4.3 Unsur – Unsur Disiplin

Hurlock (dalam Sofan 2013:165) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Siswa harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran hukuman, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

1. Peraturan

Peraturan merupakan unsur pokok dalam disiplin. Peraturan adalah ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuan dari peraturan adalah membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dilakukan secara sengaja, dalam arti bahwa individu tersebut mengetahui perbuatannya salah tetapi tetap dilakukan. Tujuan hukuman menurut Hadisubrata (dalam Tu'u, 2004:56) yaitu untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin, tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) menghalangi pengulangan tindakan; (b) mendidik, sebelum siswa mengerti peraturan, siswa dapat belajar tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; (c) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

3. Penghargaan

Penghargaan atau penguatan positif adalah teknik terbaik untuk

mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Penghargaan adalah unsur yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku siswa. penghargaan tidak perlu berupa materi, tapi dapat berupa pujian dan senyuman. Setiap bentuk penghatgaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting yaitu: (1) penghargaan mempunyai nilai mendidik; (2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial; dan (3) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku.

4. Konsisten

Tingkat kestabilan dan kecenderungan menuju kesamaan dan menjadi cirri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan pada mereka yang melanggar. Konsistensi mempunyai tiga fungsi yaitu: (1) mempunyai nilai mendidik yang besar; (2) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk, dan yang terakhir; (3) konsistensi membantu perkembangan siswa untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Siswa yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan siswa yang

berdisiplin secara tidak konsisten.

Tu'u (2004: 33) disiplin dirumuskan sebagai berikut: (1) mengikuti dan menaati peraturan; (2) adanya kesadaran diri bahwa menaati peraturan akan berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya; (3) sebagai alat pendidikan untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan; (4) adanya hukuman bagi yang melanggar peraturan; (5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan unsur-unsur disiplin merupakan hal mendasar untuk menerapkan disiplin siswa. Dari Berbagai unsur-unsur tersebut jika ada salah satu unsur yang hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar harapan sosial.

2.1.4.4 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menjadi kunci bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur hingga menuju kesuksesan dalam belajar dan meraih cita-cita. Menurut Daryanto (2013:49) Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Selain itu, disiplin berfungsi

menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Tu'u (2004:38) menyebutkan fungsi disiplin ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian, hubungan antara satu individu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati, aturan-aturan yang berlaku. Sehingga, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, namun harus melalui waktu yang panjang. Salah satunya proses untuk membentuk kepribadian

melalui latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Berawal dari pemaksaan ini, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan karena adanya kesadaran diri dan tahu akan kebutuhan.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin. Sanksi yang diberikan memiliki nilai pendidikan dan unsur pendidikan.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pelaksanaan pendidikan yang mengarah pada peningkatan moral, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib, tenteram, dan teratur. Sehingga, peraturan sekolah yang dirancang dan dijalankan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan fungsi disiplin meliputi menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga disiplin sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kunci bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan dalam meraih cita-cita.

2.1.4.5 Indikator Disiplin Belajar

Untuk membentuk sikap disiplin pada siswa perlu adanya pembiasaan sikap disiplin sendiri yang bersumber dari kesadaran siswa atau siswa tersebut untuk melakukan tata tertib atau aturan yang ada. Menurut Daryanto (2013:135) menyatakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan terdapat indikator-indikatornya yaitu: (1) indikator disiplin di sekolah, meliputi: memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah. (2) indikator disiplin di kelas, meliputi: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program studi keahlian.

Tu'u (2004:91) dalam penelitiannya tentang disiplin belajar menyebutkan bahwa indikator disiplin belajar adalah dapat mengatur waktu

belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat pembelajaran di kelas, ketertiban diri saat belajar dikelas.

Tabel 2.2 Indikator Disiplin Belajar

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Dapat mengatur waktu belajar di rumah	Memiliki jadwal belajar dirumah
		Menggunakan waktu luang untuk belajar
		Tidak menunda dalam mengerjakan PR
2.	Rajin dan teratur belajar	Bersungguh - sungguh dan mandiri dalam belajar
		Belajar setiap hari
3.	Perhatian yang baik saat pembelajaran dikelas	Mengikuti pelajaran di kelas
		Mengerjakan tugas di kelas
4.	Ketertiban diri saat belajar dikelas	Menaati peraturan yang ada
		Membawa sendiri peralatan sekolah yang dibutuhkan.
Sumber: Tu'u (2004:91)		

2.1.5 Hasil Belajar IPS di SD

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:67) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Bloom dalam (Rifai'i dan Anni, 2015: 68) mengemukakan bahwa ranah dalam belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Ranah kognitif

Berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan. Ranah kognitif mencakup kategori mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

2. Ranah afektif

Berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan ranah afektif yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan keterampilan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tidak terlepas dari tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar satu siswa dengan siswa lainnya akan berbeda karena belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu hasil belajar dari satu mata pelajaran berbeda dengan mata pelajaran lain. Hasil belajar IPS tentu akan berbeda dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif.

2.1.5.2 Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB . IPS

mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (BSNP, 2006:175).

Astuti, dkk (2009:1) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Menurut M Sadeli (dalam Hidayati, dkk 2008:I-26) bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu yaitu bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu.

Susanto (2012:139) berpendapat bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama dan psikologi dengan tujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang membahas peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang terintegrasi atau terpadu.

2.1.5.3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan

pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar dan menengah. Menurut Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar – benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai – nilai. Hakikat IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Jadi, hakikat IPS untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

2.1.5.4 Tujuan Pembelajaran IPS

IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dan tantangan-tantangannya. Selain itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif (Hidayati, dkk, 2008:I-12).

Susanto (2012:145) menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap

masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dalam BSNP (2006:175) disampaikan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sardjiyo, dkk (2008:1.28) menyampaikan bahwa tujuan pendidikan IPS secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan-tantangan kehidupan baik di lingkungan lokal, nasional dan global. Selain itu, siswa mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.5.5 Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Menurut Sapriya dalam Susanto (2012:159), pada jenjang sekolah dasar pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Susanto (2012:159-160) mengemukakan pendapat bahwa secara garis besar, tema-tema pendidikan IPS di sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu:

1. Pendidikan IPS sebagai pendidikan nilai (*value education*), yakni:
 - a. Mendidikkan nilai-nilai yang baik, yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat;
 - b. Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa; dan
 - c. Nilai-nilai inti atau nilai utama (*core value*), seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia (*the dignity of man and work*) sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.
2. Pendidikan IPS sebagai pendidikan multikultural (*multicultural education*), yakni:
 - a. Mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar;
 - b. Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa;
 - c. Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.
3. Pendidikan IPS sebagai pendidikan global (*global education*), yakni:
 - a. Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya dan perbedaan dunia;
 - b. Menanamkan kesadaran ketergantungan antarbangsa;

- c. Menanamkan kesadaran ketergantungan semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antarbagas di dunia; dan
- d. Mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar dilakukan secara terpadu. Maksudnya ialah pembelajaran ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi tidak berdiri sendiri, melainkan dilaksanakan secara tergabung atau terpadu.

2.1.5.6 Kurikulum IPS di SD

Menurut Depdiknas (2006), ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tercatat dalam kurikulum, sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Materi muatan pembelajaran bahasa Indonesia SD diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam materi IPS kelas IV, yaitu:

Tabel 2.3 KI dan KD Muatan IPS

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
Kompetensi Dasar 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial,ekonomi, budaya, etnis, dan provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
3.4 Mengidentifikasi kerajaan hindu/ dan/ Budha dan/atau islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan atau Budha dan atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

2.1.5.7 Hasil Belajar IPS

Dalam hal ini hasil belajar adalah ketercapaian yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. ketercapaian tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar IPS dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk dapat menunjukkan tingkat

kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Penilaian Akhir Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 siswa SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

2.1.5.8 Hubungan Disiplin Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Kebiasaan belajar adalah tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan tingkah laku seseorang dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam suatu proses melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Uraian diatas dapat diasumsikan bahwa kebiasaan dan disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika dalam diri siswa muncul sikap disiplin dan terbiasa maka diasumsikan tingkat keberhasilan belajar siswa meningkat.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang kebiasaan belajar dan disiplin belajar. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian tentang kebiasaan belajar yang dilakukan oleh Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, Budjianto pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self Eficiency* terhadap Hasil belajar geografi di SMA”. Hasil dari penelitian ini adalah kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%; *self eficiency* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%; kebiasaan belajar dan *self eficiency* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.
2. Penelitian yang dilakukan Agustin Nurochmah pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan dibuktikan dengan uji F dan uji t. pada Uji t didapatkan hasil bahwa pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh 15,6%. Pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif juga didapatkan hasil yang sama, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan pengaruh 17,3%. Pada uji F didapatkan hasil $F_{hitung} (60,434) > F_{tabel} (3,033)$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 246, serta tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Roida E.F.S pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta didik terhadap Prestasi

Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi matematika; ada pengaruh minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika; ada pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar peserta didik sedangkan sisanya 39,53% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Sri Kuswariningsih pada tahun 2016 juga melakukan penelitian dengan judul “Korelasi kebiasaan belajar, kreatifitas belajar dan prestasi belajar IPS”. Hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar (X1), kreativitas belajar (X2) dan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar (X1), kreativitas belajar (X2) dan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah signifikan. Ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar peserta didik. Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$ ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 bahwa kebiasaan belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar peserta didik. korelasi kreativitas belajar dan prestasi belajar peserta didik, Dari

analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,447 > r \text{ table } (5\%) = 0,066$ ada korelasi kretaiivitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik. uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kreativitas belajar sebesar 0,000 berarti bahwa kreativitas belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar peserta didik, korelasi secara bersama- sama kebiasaan belajar, kreativitasi belajar dan prestasi belajar peserta didik, Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah signifikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati yang berjudul “pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika ”. Menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan dibuktikan dengan Uji F dan Uji t. Pada Uji t dan didapatkan hasil bahwa pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh 15,6%. Pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif juga didapatkan hasil yang sama, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh 17,3%. Pada uji F didapatkan hasil Fhitung (60,434) > Ftabel (3,033) dengan dk

pembilang 2 dan dk penyebut 246, serta tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Saputra dkk yang berjudul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se- Kecamatan Tampan menunjukkan hasil bahwa diperoleh kebiasaan belajar di atas rata-rata sebanyak 164 siswa dan siswa dengan kebiasaan belajar di bawah rata-rata 137 siswa sedangkan hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 160 siswa dan siswa yang hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 141 siswa. Data pada kebiasaan belajar, dan hasil belajar berdistribusi normal dengan taraf signifikan 0,20 dan 0,06. Ada hubungan yang linier antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan $F_{hitung}(1,26) < F_{tabel}(1,37)$. Pada hubungan indikator menunda penghindaran dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,40, sedangkan pada hubungan indikator bekerja metode dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,38. Untuk hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,45 dengan tingkat hubungan sedang. kebiasaan belajar mempengaruhi 20% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa kelas V SD Sekecamatan Tampan dengan hasil belajar di mana $t_{hitung}(8,61) > t_{tabel}(1,65)$. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan kelas hasil belajar siswa V SD se-Kecamatan Tampan di mana $t_{hitung}(8,61) > t_{tabel}(1,65)$.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspa Dewi dkk. Study Habits Of

Students Achievement At SD Negeri 95 Pekanbaru. *The result witch find this research were student achievement in class IV, V and VI at SD Negeri 95 Pekanbaru had a good study habits. This is shown by questionnaire data and ibservation data as much 27 student there are 24 student had a good of study habits in learning with persentasge is 88,88% and 3 student had a enough of study habits with persentase is 11,11%. Based the result of this research was the student achievement at SD Negeri 95 Pekanbaru had a good of study habits in learning.*

8. Penelitian yang dilakukan oleh Swarnali Chowdhury. 2014. *Effects of Patterns of Parenting on Study Habits of Adolescent*. The results indicate that there is a strong relationship between sagacious parenting and good study habit. In particular, to inculcate good study habit, parents need to be realistic about their expectations from their children as well as their own principles and actions in their daily lives.
9. Penelitian oleh Yussi,Syaad, dan Purnomo tahun 2016 dengan judul "*The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivationn and Learning Results*". Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan berdampak pada hasil belajar. Disiplin belajar menunjukkan kontribusi yang lebih besar daripada motivasi karena disiplin dapat meningkatkan motivasi yang mempengaruhi hasil belajar. Kedua, disiplin berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Ketiga, disiplin berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Keempat, motivasi berkontribusi positif

terhadap hasil belajar.

10. Penelitian oleh Edewor Ogwu pada tahun 2016 dengan judul “The Native Cultures on Student Discipline in School, Nigeria”. Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah disiplin siswa berkembang menjadi epidemi di sekolah-sekolah Nigeria. Setiap budaya memiliki nilai dan norma sendiri, dan ini dikomunikasikan kepada generasi mudanya melalui strategi disiplin; dan dikonseptualisasikan dan dinegosiasikan secara budaya, strategi-strategi ini dan bahasa-bahasa di dalamnya, hanya dapat dipahami oleh anggota kelompok budaya yang dapat diidentifikasi (Mbiti, 1988) “. Dengan mengabaikan dampak budaya asli pada kebijakan disiplin siswa sama saja dengan mempromosikan pendekatan kosmetik, astral, disiplin; dengan demikian mengasingkan anak dari budayanya sendiri.
11. Penelitian Oleh Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan volume 1 nomor 4 EISSN: 2502-471X hal. 692- 697, dengan judul “Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kedisiplinan dan tanggung jawab belajar, serta bagaimana hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dengan objek siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi pearson. Hasil analisis data diketahui sebagian besar siswa memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab belajar tinggi, uji korelasi

Perason didapatkan nilai rhitung sebesar 0,823 dengan nilai Signifikansi = 0,000. rtabel dengan derajat bebas ($df=90$) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,205. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai rhitung lebih besar daripada rtabel ($0,823 > 0,205$), dan selain itu nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkanserta terdapat hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar.

12. Puji Sri Mulyasih dan Nanik Suryani tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motvasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 11,29%, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,50%. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 46,225%. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan secara simultan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar siswa dapat mengatur waktu belajarnya, keluarga

hendaknya memperhatikan dan membimbing anak pada waktu belajarnya dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar anak akan meningkat. Selain itu sekolah juga diharapkan ikut membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

13. Penelitian oleh Retmono Jazib Prasajo (2014) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS” menunjukkan bahwa Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara, yaitu sebanyak 121 siswa dan sampel penelitian adalah sebanyak 93 siswa. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan uji F. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan

Ha diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

14. Penelitian oleh Muhammad Sobri, Moerdiyanto pada tahun 2014 berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya” menunjukkan bahwa Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai thitung sebesar 2,361 pada taraf signifikansi 0,019. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi kemandirian siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa. Koefisien determinasi atau sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,212. Hal ini berarti 21,2% hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa, sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
15. Penelitian oleh Rian Ayu Anggraeni, Sri Kustini tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi dan keuangan secara simultan (85,2%) secara parsial disiplin belajar memiliki

pengaruh sebesar 34,93% dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 10,63%.

16. Penelitian oleh Dwi Lestari dan Agung Yulianto tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kreativitas Belajar”. Koefisien regresi kedisiplinan belajar (X5) sebesar 0,183, artinya jika kedisiplinan belajar (X5) mengalami kenaikan 1 poin, sedangkan pemberian tugas (X1), motivasi berprestasi (X2), kemampuan berpikir kritis (X3), dan kemandirian belajar (X4) nilainya tetap maka kreativitas belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,183. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kedisiplinan belajar maka semakin tinggi pula kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
17. Luluk Lutviana dan Nanik Suryani tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA, NU Raudlatul Muallimin Wedung”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh secara simultan sebesar 67,0%, sedangkan pengaruh secara parsial untuk lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, dan disiplin belajar sebesar 44,756%.
18. Dwi Elmi Setyorini dan Akhmad Busyairi tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) nilai koefisien korelasi

antara ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan siswa adalah sebesar 0,593; (2) besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,352; dan (3) nilai thitung sebesar 8,959, ttabel sebesar 1,976 dan signifikansi 0,000. Karena thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

19. Sri Wahyuningsih dan M. Djazari tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Srandakan”. Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan r_{x2y} sebesar 0,441 dan r^2_{x2y} sebesar 0,194, harga t hitung sebesar 2,988 > t tabel sebesar 1,685 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$.

20. Lili Dianah tahun 2017 yang berjudul “Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Tahun 2017”. Hasil penelitian disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh disiplin belajar sebesar 0,353 atau 12,5 %. Tingkat disiplin belajar berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan disiplin belajar ada hubungan dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian,

lokasi penelitian, dan definisi operasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, variabel dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan disiplin belajar dalam hal mampu mengatur kegiatan belajarnya sendiri dengan indikator yang sudah ditentukan dan hasil belajar dalam ranah kognitif berdasarkan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada muatan IPS serta hasil wawancara dengan guru kelas IV.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini membahas tentang hubungan kebiasaan belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kebiasaan belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS (Y).

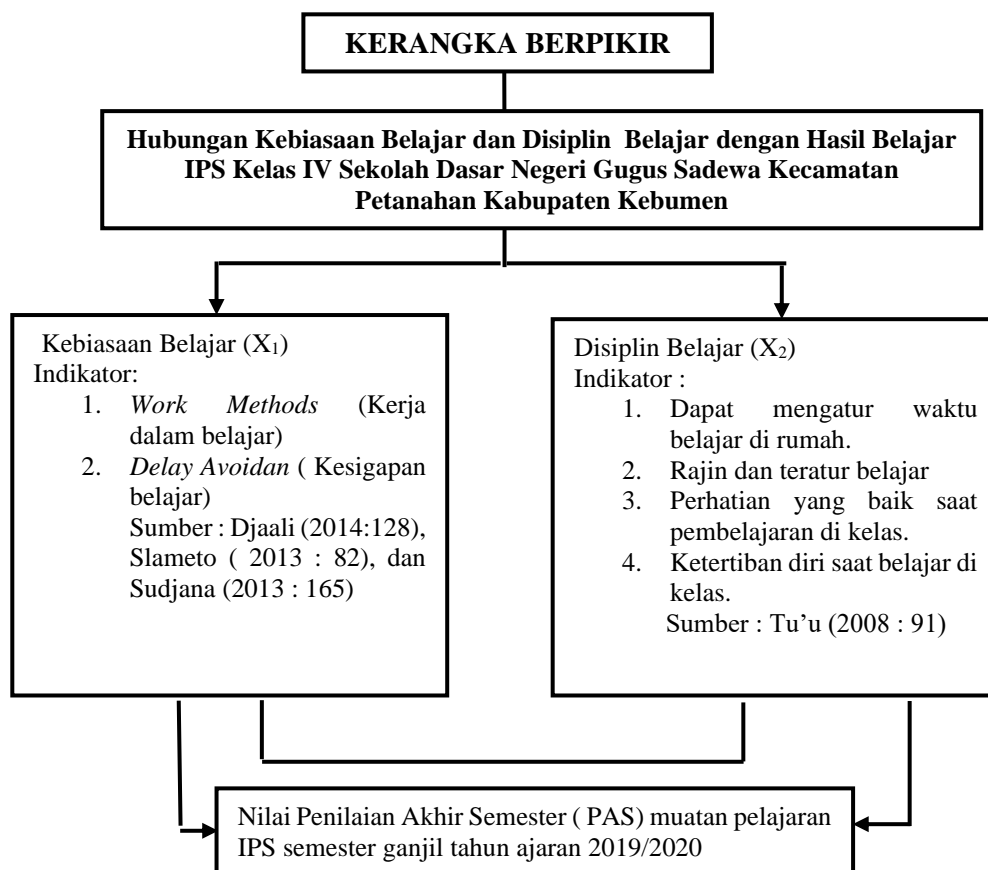
Setiap siswa memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa kemudian faktor eksternal yang berasal bukan dari diri siswa atau dari luar. Adapun penelitian ini membahas dalam hal kebiasaan

belajar dan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa akan diikuti perhatian pada pelajaran yang diikuti. Siswa dengan kedisiplinan tinggi akan lebih menaruh perhatian pada pelajaran. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan kedisiplinan yang tinggi juga akan memperlihatkan kebiasaan yang tinggi pula dalam pelajaran.

Kebiasaan belajar yang baik merupakan hal penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa, karena kebiasaan akan membuat siswa siap dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan menumbuhkan sikap terbiasa dan membudaya dalam belajar sehingga diharapkan jiwa belajar siswa akan terus tumbuh.

Dalam belajar terdapat siswa yang sudah mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi namun hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi jika tidak disertai dengan kedisiplinan dalam belajar maka hasilnya pun tidak akan optimal. Sebaliknya, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah apabila siswa bersungguh-sungguh dan memiliki sikap kedisiplinan dalam belajarnya maka sangat mungkin siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin belajar berperan besar dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memiliki sikap disiplin dalam belajar siswa akan memiliki kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hambatan-hambatan yang mungkin ada selama proses pembelajaran pun akan berkurang. Disiplin belajar perlu diterapkan di rumah maupun di sekolah. Siswa yang disiplin belajar dapat mengatur waktu belajarnya. Selain itu siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam belajar.

Dari pemikiran tersebut maka peneliti berpendapat bahwa, jika siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi serta kebiasaan belajar yang tinggi maka tingkat keberhasilan belajarnya pun akan baik. Adapun kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Kebiasaan Belajar

X₂ : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas digunakan untuk merumuskan hipotesis berikut:

Ha₁ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Ha₂ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Ha₃ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,749 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 54,2% dengan hasil belajar IPS siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,777 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel disiplin belajar dengan hasil belajar IPS termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 57,6% dengan hasil belajar IPS siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,790 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel kebiasaan belajar dan disiplin belajar

dengan hasil belajar IPS termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 62,3% dengan hasil belajar IPS dan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis penelitian (H_{a1} , H_{a2} , H_{a3}) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Sadewa Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajar dan disiplin dalam belajar agar hasil belajarnya dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan kebiasaan dan disiplin belajar siswa selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung dan meningkatkan

kebiasaan belajar dan disiplin belajar baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina. 2014. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP N 27 Batam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 1(2): 158-164
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Pustaka Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrahmi, Syukron Zahidi dkk. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se- Kecamatan Kebumen*.
- Badau, Kabiru Mohammed. 2018. *Managing Study Habits And Impact On Secondary School Students Academic Performance In Nigeria*. European Journal Of Educational And Development Psychology. 6(2): 15-24
- Chen, Hsiang-I. 2015. *Learner Autonomy and the Use of Language Learning Strategies in a Taiwanese Junior High School*. 5(1), 52-64.
- Daryanto. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Dian Puspa Dkk. *Study Habits Of Students Achievement at SDN 95 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: 1-13
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djabidi, Faizal. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hayati, Agustin Nurochmah. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 13(5): 224-232
- Kustini, Sri. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi Smk Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/20*. 4(2). 427-439.

- Kusuma, Zuhaira Laily. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal* 4 (1) Hal.164-171.
- Kusumawati, Ois Dian Tri Kusumawati. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan*. *Educational Management*. 6(2):87-94
- Kuswariningsih, Sri. 2016. *Korelasi kebiasaan belajar, kreatifitas belajar dan prestasi belajar IPS*
- Monawati, dkk. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD Vol 1*, 21- 29.
- Mulyasih, Puji Sri. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi*. 5(2). 602-615.
- Njoroge, Philomena Mukami dkk. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. *Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome Italy*. ISSN: 2239-978X/ISSN: 2240-0524. Vol. 4 No. 1.
- Ogwu, Edewor. 2016. *The Native Cultures on Student Discipline in School, Nigeria*. 4(2).195-204.
- Okesina, Falilat Anike. 2019. *Causes Of Poor Study Habits Of Students As Expressed By Primary School Teachers In Nigeria*. *Department Of Counsellor Education*. 6(1): 1-10
- Peine, Arne dkk. 2016. *Self-direct learning can outperform direct instruction in the course of a modern German medical curriculum-result of a mixed trial*. *BMC Medical Education* 16:158 DOI 10.1186/s12909-016-0679-0.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

- Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purbiyanto, Ryan. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal* Vol 7 No 1, p-ISSN 2252-6544 , e-ISSN 2502-356X.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Mardiyatun. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Hasil Belajar Matematika*. Jurnal PGSD. 4(1): 39-45
- Rahmawati, Nisa Dian. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Pedagogik Vol. II No.2.
- Ratus, Yusuf Yuniar, dkk.2016. *Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa Dalam Penilaian Sikap*.25-33.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Roida. 2014. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Matematika*.
- Rosyida, Fatiya. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self Eficiency terhadap Hasil belajar geografi di SMA*.
- Rusmiyati, Febti. 2017. *Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Rongkop*. Jurnal Pendidikan Matematika. 5(1): 77-86
- Saptra, Alfredo ,dkk. 2015. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se- Kecamatan Tampan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: 1-13

- Sapriya.2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Sardiman.2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Setyawati,Vika. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa*. 7(1). 29-44.
- Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobri, Muhammad dkk. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. Jurnal Harmoni Sosial Vol 1 No 1.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarata, I Made, dkk. 2016. *Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI sd Segugus VI Kecamatan Kubu*. 5. 1-12.
- Suryani, Nanik. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma. Nu Raudlatul Muallimin Wedung*. 4(1). 50-57.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winulang, Alam & Subkhan. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. EEAJ 4 (1).
- Yasmin, Faizatul Lutfia , dkk. 2016. Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan volume 1 nomor 4 EISSN:*

2502-471X hal. 692-697.

Yulianto, Agung. 2017. *Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kreativitas Belajar*. 6(2). 459-474.

Yussi, dkk. 2016. *The Contribution of Vocational Students Learning Discipline, Motivation and Learning Results*. 12(5). 965-970.